



Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Belajar Ekonomi

Sandra Fratiwi Kapitan
Universitas Klabat
11310530@student.unklab.ac.id

Andrew Christian Aseng
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Klabat
asengandrew@unklab.ac.id

Received: 23 February 2022; Revised: 12 March 2023; Accepted: 17 April 2023
DOI: <http://dx.doi.org/10.37905/aksara.9.2.891-902.2023>

Abstrak

Keberhasilan belajar siswa ditentukan oleh banyak faktor, baik internal maupun eksternal. Tertarik untuk mengetahui faktor-faktor penentu keberhasilan belajar siswa, maka penelitian ini didesain untuk mencari tahu faktor internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa khususnya pada mata pelajaran ekonomi. Sampel penelitian ini adalah 31 siswa SMA swasta yang ada di Airmadidi, Manado yang dipilih menggunakan *convenience sampling method*. Menggunakan instrumen penelitian dalam bentuk kuesioner yang kemudian dianalisis menggunakan uji statistik deskriptif dan persentase maka diperoleh hasil yang variatif dari faktor internal dan eksternal penentu keberhasilan belajar siswa. Dalam pengelompokan berdasarkan aspek, diketahui bahwa faktor internal jasmani dalam aspek kesehatan dan cacat tubuh mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Selanjutnya, faktor internal (psikologis) yang berpengaruh siswa dalam mata pelajaran ekonomi adalah aspek perhatian, minat, motivasi, kematangan, dan aspek kesiapan yang mempengaruhi siswa dalam pembelajaran ekonomi. Kemudian aspek yang kurang berpengaruh adalah aspek kecerdasan dan aspek bakat. Lebih lanjut, faktor eksternal yang berpengaruh adalah aspek keluarga, aspek sekolah (metode mengajar yang menarik), aspek sekolah (belajar bersama teman), aspek waktu (malam hari), aspek waktu (siang hari) mempengaruhi keberhasilan belajar siswa dalam mata pelajaran ekonomi. Sebaliknya, aspek yang kurang berpengaruh adalah aspek sekolah (metode ceramah) dan aspek belajar seorang diri.

Kata kunci: faktor internal, faktor eksternal, keberhasilan siswa, ekonomi.

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting dalam peranan kehidupan manusia karena pendidikan sebagai pembentuk karakteristik dan perilaku manusia. Menurut UU RI Pasal 1 Ayat 1 Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pendidikan adalah “usaha secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kebiasaan, akhlak mulia, kecerdasan dan ketrampilan yang dibutuhkan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara” (p. 2). Proses belajar yang baik dan tepat diharapkan dapat mencapai tujuan pendidikan. Lebih lanjut, karakter siswa dapat berkembang dengan baik dengan pendidikan yang mencakup pendidikan secara holistik yang melibatkan fisik, mental, sosial, spiritual, serta emosional.



Kegiatan belajar dilakukan karena ada maksud tertentu. Misalnya untuk mempelajari hal yang baru, mencari informasi, atau ingin berhasil dalam menguasai suatu ilmu. Dari belajar pula manusia mengalami perkembangan. Slameto (2010) menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses di mana perubahan perilaku seseorang dari hasil interaksi dengan lingkungan, baik dengan sesama manusia, makhluk hidup lain, atau dari suatu objek. Sementara itu, Mulyasa (2013) menjelaskan bagaimana dengan belajar membuat manusia dari yang tidak tahu menjadi tahu akan sesuatu yang dipelajari. Maka dari itu, melalui proses belajar tersebut terciptalah hasil belajar siswa yang merupakan suatu penilaian terhadap perkembangan dan kemajuan dari siswa setelah menerima pelajaran.

Keberhasilan siswa dalam studi tentu menjadi salah satu tujuan pembelajaran yang akan tercapai apabila melalui cara belajar yang tepat. Cara belajar yang baik dan tepat akan menentukan hasil belajar yang diperoleh oleh siswa yang pada akhirnya berdampak pada prestasi siswa. Prestasi siswa itu sendiri adalah pencapaian dari hasil belajar yang ditunjukkan dalam bentuk angka, huruf, atau kalimat (Djamaroh, 2002). Selanjutnya, Pratini (2005) dan Mulyasa (2013) menjelaskan prestasi merupakan hasil yang diperoleh dari penyelesaian suatu pembelajaran. Hasil belajar yang memuaskan tentu diharapkan dari setiap proses pembelajaran siswa dan ini tidak dapat terwujud apabila tidak ada upaya dan kerja keras dari beberapa pihak yaitu siswa itu sendiri, keluarga, dan guru di sekolah.

Secara umum ada dua faktor yang dirasa memiliki dampak bagi prestasi belajar siswa, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari siswa itu sendiri sementara faktor eksternal datangnya dari luar. Bila dijabarkan lebih lanjut, faktor-faktor internal antara lain: kesehatan, kecerdasan, minat, dan bakat; serta faktor eksternal antara lain: faktor keluarga, sekolah, masyarakat dan faktor lainnya (Slameto, 2010). Bisa disimpulkan bahwa keberhasilan siswa dalam belajar tidak hanya ditentukan oleh diri sendiri, melainkan juga ada beberapa faktor eksternal yang turut berperan penting.

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa telah diteliti sebelumnya, khususnya dalam mata pelajaran Ekonomi. Muidah (2011) mengemukakan bahwa keluarga merupakan faktor yang memberikan pengaruh paling besar terhadap keberhasilan prestasi belajar siswa. Demikian pula Muktiari yang dikutip oleh Setiani (2014) pun menemukan bagaimana kepedulian keluarga juga turut membantu siswa ketika kesulitan belajar, seperti yang ditemukan pula oleh Nursari dan Adi (2013) serta Agot dan Walipah (2019). Dukungan dari keluarga baik secara moral dan finansial membantu siswa dalam mencapai keberhasilan belajar. Berbeda dengan hasil penelitian di atas, studi dari Karmayati (2011) menyatakan bahwa faktor paling berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa adalah kondisi internal siswa itu sendiri. Lebih lanjut, Stevani (2016), Sari (2017), serta Angraini, Aminuyati, dan Achmadi (2016) menjelaskan lebih jauh bahwa faktor internal yang paling berperan yaitu motivasi dari siswa itu sendiri. Apabila siswa termotivasi, mereka akan menunjukkan minat dan semangat yang baik untuk belajar demi keberhasilan mereka. Sementara itu, Hidayanti, Achmadi, dan Warneri (2016) dalam studi mereka menemukan faktor eksternal yaitu keluarga dan sekolah beserta faktor internal siswa (kesehatan, intelegensi, motivasi, dan kesiapan) merupakan faktor-faktor yang dominan agar siswa berhasil. Penelitian-penelitian tersebut menemukan hasil yang bervariasi dan dilakukan di tempat atau



daerah lain yang tentunya menarik untuk dibuat pada salah satu sekolah swasta yang ada di Airmadidi, Sulawesi Utara.

Hasil observasi awal dilakukan pada satu SMA swasta di Airmadidi pada awal tahun 2020 dan ditemukan beberapa masalah yang terjadi saat proses pembelajaran berlangsung di antaranya terlihat ada siswa yang terlihat kurang bersemangat untuk belajar, tidak memperhatikan materi, bahkan ada ada yang mengganggu teman sementara belajar. Hal-hal ini dapat berdampak pada daya serap mata pelajaran yang kurang baik sehingga ketika ujian mereka memperoleh hasil yang kurang memuaskan. Tentunya selain masalah yang ditemukan ini ada beberapa faktor yang dirasa dapat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa, terlebih khusus untuk mata pelajaran ekonomi. Sehingga, dari hasil observasi langsung di sekolah dan analisis beberapa penelitian sebelumnya maka studi ini dibuat untuk mencari tahu apa saja faktor, baik internal dan eksternal, yang punya pengaruh dalam keberhasilan belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Sugiyono (2017) menjelaskan metode kuantitatif merupakan suatu metode penelitian pada sampel tertentu yang menjadi objek penelitian dengan menggunakan instrumen penelitian dalam pengumpulan data yang kemudian dianalisis secara kuantitatif. Lebih lanjut, penelitian deskriptif bertujuan untuk pemecahan masalah dari hasil penelitian secara detail (Arikunto, 2006). Penelitian deskriptif digunakan untuk mengetahui pengaruh antara faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar ekonomi siswa. Penelitian dilakukan di salah satu SMA swasta yang berlokasi di Airmadidi, Sulawesi Utara pada tahun 2020. Metode *convenience sampling* digunakan dalam penelitian ini yang menurut Sekaran (2006) merupakan metode yang mudah dalam pengumpulan data karena karakteristik responden yang sesuai sebagai objek penelitian, mudah ditemui, serta bersedia memberikan informasi yang dibutuhkan. Sebanyak 31 siswa bersedia menjadi responden dalam penelitian yang mana menurut Silalahi (2006) mencukupi karena minimal 30 responden dapat dilakukan analisis statistik.

Selanjutnya, instrumen penelitian menggunakan angket yang diadopsi dari Hakim (2015) dengan total 17 item pernyataan yang mencakup faktor internal dan eksternal keberhasilan belajar siswa. Untuk faktor internal terdapat tiga dimensi yaitu jasmaniah, psikologis, dan kelelahan sementara faktor eksternal ada lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat, dan waktu belajar. Sebuah instrumen disebut valid ketika instrumen yang dipakai dengan tepat mengukur hal yang akan diukur. Artinya, validitas adalah ketepatan dari instrumen dalam mengukur sehingga akan menghasilkan data yang benar atau sah (Widoyoko, 2017). Karena itu, instrumen penelitian ini telah melewati *face validity* dan *expertise judgement* dari pakar bahasa dan statistik.

Sementara itu, untuk menganalisis data maka teknik statistik deskriptif dan frekuensi digunakan dengan mencari nilai persentase setiap item pernyataan yang dipilih responden serta nilai rerata dalam mengukur faktor internal dan eksternalnya. Dalam menginterpretasi data maka digunakan skala Likert dengan interval dan keterangan sebagai berikut:

- 4.5 – 5.0 = Sangat berpengaruh
- 3.5 – 4.4 = Berpengaruh
- 2.5 – 3.4 = Kurang berpengaruh



1.5 – 2.4 = Tidak berpengaruh
1.0 – 1.4 = Sangat tidak berpengaruh

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan pengumpulan data, sebanyak 31 siswa SMA telah berpartisipasi dengan mengisi angket yang didistribusikan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan software aplikasi statistik dengan menggunakan analisis statistik frekuensi. Hasilnya dijelaskan pada bagian berikut.

Faktor Jasmaniah

Hasil statistik frekuensi dan nilai rerata (mean) untuk faktor internal jasmaniah dijabarkan pada Tabel 1 dan 2 berikut:

Tabel 1 Hasil statistik deskriptif frekuensi faktor jasmaniah

No	Item	STS		TS		KS		S		SS	
		n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
A. Faktor Internal Jasmaniah											
1	Saya dapat mengerjakan tugas Ekonomi dengan baik jika saya sehat	0	0	1	3.2	4	12.9	13	41.9	13	41.9
2	Saya bersemangat mengikuti pembelajaran Ekonomi jika anggota tubuh saya tidak sakit	0	0	1	3.2	5	16.1	17	54.8	8	25.8

Catatan: n = jumlah sampel; STS = sangat tidak setuju; TS = tidak setuju; KS = kurang setuju; S = setuju; SS = sangat setuju.

Tabel 2 Nilai rerata faktor internal jasmaniah

	Item 1	Item 2
n	31	31
Rerata	4.23	4.0323

Aspek Kesehatan. Berdasarkan Tabel 1 di atas, dapat dilihat pada item satu terdapat 41.9% responden menyatakan sangat setuju, 41.9% menyatakan setuju, 12.9% menyatakan kurang setuju, dan 3.2% menyatakan tidak setuju. Apabila dijumlah mereka yang memilih sangat setuju dan setuju maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa (83.8%) menyatakan jika aspek kesehatan mempengaruhi keberhasilan belajar siswa dalam mata pelajaran ekonomi. Selanjutnya, berdasarkan nilai rerata dalam Tabel 2, didapati bahwa aspek kesehatan memiliki nilai sebesar 4.23 yang berarti berpengaruh. Siswa percaya bahwa ketika mereka sehat, mereka dapat mengerjakan tugas Ekonomi dengan baik yang dapat meningkatkan keberhasilan belajar ekonomi mereka. Dengan begitu, faktor kesehatan berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa untuk mata



pelajaran Ekonomi. Hasil ini mendukung studi dari Hakim (2015) yang menemukan pula bahwa faktor kesehatan mempengaruhi keberhasilan belajar siswa.

Aspek Cacat Tubuh. Dari Tabel 1 dapat dilihat juga bahwa 25.8% responden menjawab sangat setuju, 54.8% setuju, 16.1% menyatakan kurang setuju, dan 3,2% merespon tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa (80.6%) menyatakan bahwa aspek cacat tubuh mempengaruhi semangat belajar mereka. Kemudian, berdasarkan Tabel 2 didapati bahwa aspek kesehatan memiliki nilai rerata 4.03 artinya berpengaruh. Dengan kata lain, kalau anggota tubuh siswa tidak ada yang sakit, maka mereka bersemangat dalam mengikuti pembelajaran ekonomi. Hasil yang sama juga didapati oleh Hakim (2015) menyatakan bahwa faktor cacat tubuh mempengaruhi keberhasilan belajar siswa.

Faktor Internal Psikologis

Hasil statistik frekuensi dan nilai rerata untuk faktor internal psikologis dapat dilihat pada Tabel 3 dan 4:

Tabel 3 Hasil statistik deskriptif frekuensi faktor internal psikologis

No	Item	STS		TS		KS		S		SS	
		n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
B. Faktor Internal Psikologis											
3	Saya memiliki kecerdasan dalam bidang pelajaran Ekonomi	3	9.7	1	3.2	14	45.2	12	38.7	1	3.2
4	Saya selalu menyimak penjelasan guru	0	0	1	3.2	9	29.0	17	54.8	4	12.9
5	Saya memiliki minat yang tinggi dalam mempelajari Ekonomi	2	6.5	3	9.7	8	25.8	13	41.9	5	16.1
6	Saya memiliki bakat dalam pelajaran Ekonomi	3	9.7	0	0	15	48.4	9	29.0	4	12.9
7	Saya akan giat belajar jika guru memberikan penghargaan	1	3.2	1	3.2	11	35.5	11	35.5	7	22.6
8	Saya selalu fokus terhadap penjelasan guru pada pelajaran Ekonomi	2	6.5	0	0	9	29.0	19	61.3	1	3.2
9	Saya selalu merespon pertanyaan yang diajukan guru	0	0.0	1	3.2	12	38.7	14	45.2	4	12.9

Catatan: n = jumlah sampel; STS = sangat tidak setuju; TS = tidak setuju; KS = kurang setuju; S = setuju; SS = sangat setuju.

Tabel 4 Nilai rerata faktor internal psikologis

	Item 3	Item 4	Item 5	Item 6	Item 7	Item 8	Item 9
n	31	31	31	31	31	31	31
Rerata	3.23	3.77	3.52	3.35	3.71	3.55	3.68



Aspek Kecerdasan. Terlihat pada item 3 di Tabel 3 sebanyak 3.2% responden menjawab sangat setuju, kemudian 38.7% responden setuju, sebagian besar menjawab kurang setuju (45.2%), yang tidak setuju sebanyak 3.2% serta 9,7% menjawab sangat tidak setuju. Dari uraian diatas hampir sebagian siswa (41.9%) memiliki kecerdasan kurang berpengaruh dalam mata pelajaran ekonomi. Selanjutnya, berdasarkan hasil rerata dari aspek kecerdasan didapati nilai rerata 3.23 artinya kurang berpengaruh. Dengan kata lain, untuk belajar ekonomi siswa tidak memerlukan kecerdasan yang di atas rata-rata sehingga semua siswa, selama dia berusaha untuk maju, dapat berhasil dalam mata pelajaran ekonomi. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian dari Hakim (2015) yang menemukan bahwa aspek kecerdasan mempengaruhi siswa dalam keberhasilan belajar ekonomi.

Aspek Perhatian. Pada Tabel 3 untuk item nomor empat diketahui bahwa 12.9% responden menjawab sangat setuju, 54,8% setuju, 29.0% responden menjawab kurang setuju, dan sebagian kecil (3.2%) menjawab tidak setuju. Dengan kata lain, sebagian besar siswa (67.7%) menjawab bahwa menyimak penjelasan guru dalam pelajaran ekonomi berdampak pada keberhasilan belajar mereka. Selanjutnya, berdasarkan hasil rerata pada Tabel 4 dari aspek perhatian menunjukkan 3.77 yang berarti berpengaruh. Artinya, siswa percaya bahwa menyimak penjelasan guru dengan baik berpengaruh pada keberhasilan belajar mata pelajaran ekonomi. Hasil ini dukung oleh penelitian dari Hakim (2015) yang menemukan bahwa aspek perhatian penting untuk keberhasilan belajar siswa.

Aspek Minat. Berdasarkan Tabel 3 diatas pada nomor lima respondens menjawab 16.1% sangat setuju, 41.9% menjawab setuju, sebagian menjawab 25.8% kurang setuju, dan sebagian kecil menjawab 9.7% tidak setuju, dan juga 6.5% sangat tidak setuju. Dapat disimpulkan bahwa siswa (58%) mempengaruhi minat yang tinggi dalam pelajaran ekonomi. Kemudian, berdasarkan hasil rerata dari aspek minat didapati 3.52 yang berarti berpengaruh. Dengan kata lain, siswa setuju bahwa minat yang tinggi berpengaruh dalam keberhasilan belajar mereka. Hasil ini sejalan dengan penelitian dari Angraini dkk (2016) yang menemukan bahwa aspek minat mempengaruhi siswa dalam mempelajari mata pelajaran ekonomi.

Aspek Bakat. Dari Tabel 3 diatas pada item nomor enam menunjukkan 12.9% respondens menyatakan sangat setuju, 29.0% menyatakan setuju, sebagian besar menyatakan 48.4% kurang setuju dan 6.5% menjawab sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa siswa (41.9%) kurang memiliki bakat dalam pelajaran ekonomi. Selanjutnya, berdasarkan hasil rerata dari aspek bakat (Tabel 4) memperoleh nilai 3.35 yang berarti kurang berpengaruh. Dengan kata lain, untuk berhasil dalam mata pelajaran ekonomi, faktor bakat kurang berpengaruh. Hasil ini berbeda dengan penelitian dari Hakim (2015) yang menemukan bahwa aspek bakat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa.

Aspek Motivasi. Selanjutnya pada item tujuh terdapat 22.6% respondens menjawab sangat setuju, 35.5% menjawab setuju, 35.5% menjawab kurang setuju, dan



3.2% menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju. Hasil ini menunjukkan persentase yang besar (58.1%) bahwa siswa setuju bahwa penghargaan dari guru kepada siswa menjadi motivasi mereka untuk berhasil. Selanjutnya, berdasarkan hasil rerata dari aspek motivasi menunjukkan nilai 3.71 yang artinya berpengaruh. Dengan kata lain, siswa termotivasi apabila guru memberikan penghargaan, misal berupa pujian bagi mereka. Sehingga aspek motivasi mempengaruhi keberhasilan belajar siswa yang mana hasil ini selaras dengan penelitian dari Stevani (2016) yang menemukan bahwa faktor motivasi mempengaruhi keberhasilan belajar siswa mata pelajaran ekonomi.

Aspek Kematangan. Kemudian untuk item nomor delapan didapati 3.2% respondens sangat setuju, 61.3% respondens setuju, 29.0% respondens tidak setuju, dan 6.5% respondens menjawab tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa (64.5%) menjawab jika aspek kematangan mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Selanjutnya, hasil rerata dari faktor kematangan menunjukkan nilai 3.55 yang berarti berpengaruh. Dengan begitu, siswa percaya bahwa mereka fokus ketika guru sedang menjelaskan materi dalam pembelajaran ekonomi. Hasil ini seperti yang ditemukan dalam penelitian dari Hakim (2015) yang menemukan bahwa faktor kematangan mempengaruhi keberhasilan belajar siswa.

Aspek Kesiapan. Selanjutnya untuk item nomor sembilan didapati 12.9% respondens menjawab sangat setuju, 45.2% respondens menjawab setuju, 38.7% menjawab kurang setuju, dan sebagian kecil menjawab 3.2% tidak setuju dan menjawab sangat tidak setuju 0%. Mayoritas siswa (58.1%) menjawab aspek kesiapan mempengaruhi keberhasilan belajar siswa dan berdasarkan nilai rerata dari aspek kesiapan menunjukkan 3.68 yang berarti berpengaruh. Dengan kata lain, siswa percaya bahwa harus ada kesiapan untuk merespon pertanyaan yang diajukan oleh guru dalam pembelajaran ekonomi. Hasil yang sama dengan Hakim (2015) dan Hidayanti dkk (2016) yang menemukan bahwa faktor kesiapan mempengaruhi keberhasilan belajar siswa.

Faktor Kelelahan

Hasil statistik frekuensi untuk faktor kelelahan dapat dilihat pada Tabel 5 dan 6 berikut ini:

Tabel 5 Hasil statistik deskriptif frekuensi faktor kelelahan

No	Item	STS		TS		KS		S		SS	
		n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
C. Faktor Kelelahan											
10	Jika saya lelah, maka belajar saya menjadi tidak bersemangat	0	0.0	3	9.7	5	16.1	11	35.5	12	38.7

Catatan: n = jumlah sampel; STS = sangat tidak setuju; TS = tidak setuju; KS = kurang setuju; S = setuju; SS = sangat setuju.



Tabel 6 Nilai rerata faktor kelelahan

	Item 10
n	31
Rerata	4.03

Aspek Kelelahan. Tabel 5 menunjukkan 38.7% responden yang menjawab sangat setuju, 35.5% responden menjawab setuju, 16.1% menjawab kurang setuju, dan sebagian kecil responden menjawab 9.7% tidak setuju. Jika dijumlahkan yang memilih sangat setuju dan setuju terdapat 74.2% respondens yang sepakat mengenai faktor ini yang berarti siswa setuju apabila mereka kelelahan mereka tidak bersemangat untuk belajar. Dengan begitu, dapat disimpulkan bahwa faktor kelelahan mempengaruhi secara negatif terhadap pembelajaran siswa yang dapat berdampak pada prestasi belajar mereka. Sehingga agar siswa dapat berprestasi mereka disarankan dalam tubuh yang fit untuk belajar dan tidak sedang dalam keadaan lelah.

Faktor Eksternal

Hasil statistik frekuensi dan nilai rerata dari faktor eksternal dapat dilihat pada Tabel 7 dan 8:

Tabel 7 Hasil statistik deskriptif frekuensi faktor eksternal

No	Item	STS		TS		KS		S		SS	
		n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
D. Faktor Eksternal											
11	Saya selalu menuruti apa yang diperintah oleh orang tua	1	3.2	0	0.0	4	12.9	14	45.2	12	38.7
12	Saya senang jika guru menggunakan metode mengajar yang menarik	1	3.2	0	0.0	1	3.2	2	6.5	27	87.1
13	Saya merasa tidak bosan ketika guru menggunakan metode ceramah	0	0.0	7	22.6	15	48.4	6	19.4	3	9.7
14	Saya cenderung menyukai belajar seorang diri	1	3.2	7	22.6	14	45.2	3	9.7	6	19.4
15	Saya menyelesaikan tugas dengan baik jika belajar bersama teman	0	0.0	6	19.4	7	22.6	5	16.1	13	41.9
16	Saya terbiasa belajar di malam hari	0	0.0	1	3.2	17	54.8	5	16.1	8	25.8
17	Saya cenderung belajar pada siang hari	7	22.6	4	12.9	4	12.9	13	41.9	3	9.7



Catatan: *n* = jumlah sampel; *STS* = sangat tidak setuju; *TS* = tidak setuju; *KS* = kurang setuju; *S* = setuju; *SS* = sangat setuju.

Tabel 8 Nilai rerata faktor internal

	Item 11	Item 12	Item 13	Item 14	Item 15	Item 16	Item 17
n	31	31	31	31	31	31	31
Rerata	4.16	4.74	3.16	3.19	3.81	3.65	3.03

Aspek Keluarga. Berdasarkan Tabel 7, pada item nomor sebelas didapati 38.7% responden menyatakan sangat setuju, 45.2% responden menyatakan setuju, dan 12.9% menyatakan kurang setuju, serta 3.3% nya sangat tidak setuju. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa (83.9%) menjawab jika aspek keluarga mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Lebih lanjut, nilai rerata dari faktor keluarga adalah 4.16 yang berarti berpengaruh. Dengan begitu, siswa setuju bahwa ketika mereka menuruti perintah orang tua mereka yang menyuruh mereka untuk belajar maka mereka akan berhasil dalam pelajaran ekonomi. Hasil yang sama penelitian dari Farida (2013), Hidayanti dkk (2016), serta Agot dan Walipah (2019) yang menyatakan bahwa faktor keluarga mempengaruhi keberhasilan belajar ekonomi bagi siswa.

Aspek Sekolah (senang jika guru menggunakan metode mengajar yang menarik). Kemudian pada item nomor 12, sebanyak 87.1% responden menjawab sangat setuju, 6.5% responden menjawab setuju, dan jumlah yang sama yaitu 3.2% responden menjawab kurang setuju dan tidak setuju. Dapat disimpulkan bahwa siswa (93.6%) aspek sekolah sangat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Hasil rerata sebesar 4.74 yang berarti sangat berpengaruh yang dapat disimpulkan bahwa siswa sangat setuju ketika guru mengajar menggunakan metode yang menarik dalam pembelajaran ekonomi. Sehingga, faktor sekolah (metode yang menarik) mempengaruhi keberhasilan belajar siswa.

Aspek Sekolah (tidak bosan ketika guru menggunakan metode ceramah). Berikutnya didapati pada item nomor 13 dimana respondens menjawab sangat setuju sebesar 9.7%, sementara 19.4% respondens menjawab setuju, 48.4% respondens menjawab kurang setuju, dan sebagian respondens menjawab 22.6% tidak setuju. Bila digabungkan yang memilih sangat setuju dan setuju yang hanya sebesar 29.1%, maka menurut siswa metode ceramah kurang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Nilai rerata sebesar 3.16 juga menunjukkan bahwa metode ceramah kurang berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa. Dengan kata lain, siswa kurang setuju ketika guru mengajar hanya mengandalkan metode ceramah saja dalam pembelajaran ekonomi. Guru yang kreatif ketika mengajar perlu menggunakan metode mengajar yang bervariasi agar lebih menarik sehingga siswa tidak bosan untuk belajar ekonomi. Namun, temuan ini berbeda dengan hasil penelitian dari Hakim (2015) yang menyatakan bahwa faktor sekolah (metode ceramah) mempengaruhi keberhasilan belajar mata pelajaran ekonomi.



Aspek Sekolah (cenderung belajar seorang diri). Kemudian, pada item nomor 14 didapati 19.4% responden menyatakan sangat setuju, 9.7% responden menyatakan setuju, 45.2% menyatakan kurang setuju, 22.6% tidak setuju, dan 3.2% responden menjawab sangat tidak setuju. Jika dijumlahkan sebanyak 29.1% yang menyatakan bahwa faktor sekolah (belajar seorang diri) tidak mempengaruhi belajar siswa. Lebih lanjut, nilai rerata yang diperoleh sebesar 3.19 yang artinya aspek sekolah dalam hal ini belajar seorang diri saja kurang berpengaruh. Artinya, siswa cenderung kurang menyukai jika belajar mata pelajaran ekonomi seorang diri saja. Mereka malah senang untuk belajar dengan teman atau secara berkelompok, seperti yang ditemukan juga oleh Hakim (2015).

Aspek Sekolah (menyelesaikan tugas dengan baik jika belajar bersama teman). Pada item nomor 15 sebanyak 41.9% responden menjawab sangat setuju, 16.1% responden menjawab setuju, 22.6% responden menjawab kurang setuju, dan 19.4% responden menjawab tidak setuju. Dengan total 58% siswa yang memilih sangat setuju dan setuju serta hasil rerata 3.81 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa setuju kalau tugas mata pelajaran ekonomi dapat selesai dengan baik jika mereka belajar dengan teman sehingga dapat mempengaruhi keberhasilan belajar mereka. Hasil yang sama juga ditemukan oleh Hakim (2015) dalam penelitiannya.

Aspek Waktu Belajar (malam hari). Terkait waktu belajar malam hari, terdapat 25.8% responden yang sangat setuju, 16.1% responden menjawab setuju, sebagian responden menjawab kurang setuju (54.8%), dan sebagian kecil responden menjawab 3.2% tidak setuju. Jika dijumlahkan ada 41.9% responden yang menyatakan aspek waktu belajar pada malam hari mempengaruhi keberhasilan belajar. Sebaliknya, dari nilai rerata faktor waktu (malam hari) menunjukkan hasil 3.65 yang berarti berpengaruh. Di mana, siswa belajar pada malam hari mempengaruhi keberhasilan belajar pada mata pelajaran ekonomi, seperti yang dibuktikan juga oleh Hakim (2015).

Aspek Waktu Belajar (siang hari). Pada item yang terakhir ini, terdapat 9.7% responden sangat setuju belajar pada siang hari, sebagian besar responden menyatakan 41.9% setuju, 12.9% responden menyatakan kurang setuju dan tidak setuju, serta 22.6% responden menyatakan sangat tidak setuju belajar pada siang hari. Sebanyak 51.6% responden yang mengakui belajar di siang hari mempengaruhi keberhasilan belajar ekonomi mereka. Sementara itu, nilai rerata yang diperoleh sebesar 3.03 yang berarti waktu belajar siang hari sesuai sekolah kurang berpengaruh dalam keberhasilan belajar mereka. Ini dikarenakan banyak siswa yang mengikuti beragam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah sehingga jam pulang mereka di sekolah bisa lewat sampai sore hari. Setelah itu para siswa menggunakan waktu yang sisa untuk beristirahat di rumah atau rekreasi sampai malam sehingga waktu belajar pada siang hari usai sekolah sangat sedikit.

SIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengukur faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa SMA khususnya untuk mata pelajaran



ekonomi. Sebanyak 31 siswa SMA swasta di Airmadidi berpartisipasi dalam penelitian ini. Menggunakan teknik statistik deskriptif frekuensi ditemukan beberapa faktor baik internal maupun eksternal yang punya pengaruh dan yang tidak. Dalam pengelompokan berdasarkan aspek, diketahui bahwa faktor internal jasmani dalam aspek kesehatan dan cacat tubuh mempengaruhi keberhasilan belajar siswa dalam mata pelajaran ekonomi. Selanjutnya, faktor internal (psikologis) yang mempengaruhi siswa dalam mata pelajaran ekonomi adalah aspek perhatian, minat, motivasi, kematangan, dan aspek kesiapan yang mempengaruhi siswa dalam pembelajaran ekonomi. Hal ini, menunjukkan bahwa aspek-aspek tersebut mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Kemudian aspek yang kurang berpengaruh dalam keberhasilan belajar siswa mata pelajaran ekonomi pada faktor internal (psikologis) adalah aspek kecerdasan dan aspek bakat. Hal ini, menunjukkan bahwa untuk belajar mata pelajaran ekonomi tidak memerlukan kecerdasan dan bakat yang lebih. Asalkan siswa berusaha dan belajar serius, maka mereka dapat berhasil. Terakhir, faktor kelelahan juga mempengaruhi keberhasilan belajar siswa dalam mata pelajaran ekonomi.

Sementara itu, bila dilihat dari faktor eksternal, terdapat beberapa aspek yang berpengaruh dan kurang berpengaruh dalam keberhasilan belajar siswa. Faktor eksternal yang berpengaruh diantaranya aspek keluarga, aspek sekolah (metode mengajar yang menarik), aspek sekolah (belajar bersama teman), dan aspek waktu belajar pada malam hari yang didapati berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa dalam mata pelajaran ekonomi. Sebaliknya, aspek yang kurang berpengaruh dalam mata pelajaran ekonomi yaitu, aspek sekolah (metode ceramah), aspek belajar seorang diri, dan aspek waktu belajar pada siang hari.

Hasil penelitian ini memberikan informasi kepada para siswa SMA, orang tua, guru, serta pimpinan sekolah akan faktor-faktor internal dan eksternal mana saja yang berpengaruh dan yang tidak terhadap keberhasilan belajar siswa sehingga setiap pihak dapat melakukan sesuatu yang bermanfaat dan mendukung dalam keberhasilan siswa belajar mata pelajaran ekonomi. Motivasi dari orang tua dan guru sangat dibutuhkan oleh siswa. Dari orang tua misalnya memberikan perhatian, asupan makanan yang bergizi, serta selalu mengingatkan kepada anak-anak mereka pentingnya istirahat yang cukup. Sementara itu, guru ekonomi dapat mendukung keberhasilan siswa dengan memberikan materi ajar dan menggunakan metode pembelajaran yang variatif dan menarik sehingga siswa tertarik belajar ekonomi. Usaha yang dilakukan oleh siswa disertai dukungan dari orang tua dan guru tentu akan berperan penting dalam keaktifan belajar siswa sehingga mereka lebih bersemangat belajar ekonomi dan pada akhirnya akan berdampak pada keberhasilan mereka dalam menyerap ilmu pengetahuan yang diberikan di sekolah.



REFERENSI

- Agot, K., & Walipah, W. (2019). Analisis faktor yang mempengaruhi prestasi belajar mata pelajaran di SMP Negeri 03 Kepanjen. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 4(1)
- Angraini, W. D., Amuniyati, Achmadi (2016). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar mata pelajaran ekonomi Kelas XI IIS SMA. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 5(8).
<http://dx.doi.org/10.26418/jppk.v5i8.16253>
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamaroh, S. B. (2002). *Strategi belajar mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Hakim, M. A. (2015). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar IPS siswa Kelas V Min Bitung. *Skripsi*. Jakarta.
- Hidayanti, H., Achmadi, A., & Warneri, W. (2016). Faktor mempengaruhi keberhasilan belajar kognitif pada mata pelajaran Ekonomi lintas minat di SMA. *Doctoral dissertation*. Tanjungpura University
- Karmayati. (2011). Analisis Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akutansi Siswa Kelas XI N I Purwareja Klompok Kabupaten Banjarnegara. *Skripsi*. Semarang: UNNES Pres.
- Muidah, A. (2011). Analisis faktor yang mempengaruhi keberhasilan prestasi belajar mata pelajaran ekonomi pada siswa SMA Negeri 1 Welahan Kabupaten Jepara. *Universitas Negeri Semarang*
- Mulyasa, E. (2013). *Pengembangan dan implementasi kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nursari, F., & Adi, W. (2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar Akutansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri Ponorogo. *Jupe-Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 1(3)
- Pratini, S. (2005). *Psikologi pendidikan*. Yogyakarta: Studing.
- Sari, J. V. P. (2017). Pengaruh intelegensi, motivasi belajar, dan minat belajar terhadap hasil belajar ekonomi Kelas XI IPS di SMA Negeri Kota Mojokerto. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, 4(2), 121–135.
<https://doi.org/10.26740/jepk.v4n2.p121-135>
- Sekaran, U. (2006). *Metodologi penelitian untuk bisnis*. Jakarta .
- Setiani, D. (2014). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar kelas XI IPS di SMA Negeri 2 Semarang. *Economic Education Analysis Journal*, 3(3)
- Silalahi, U. (2006). *Metode penelitian sosial*. Bandung: Unpar Press.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Stevani. (2016). Analisis pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa Kelas X SMA Negeri 5 Padang. *Journal of Economic and Economic Education*, 4(2), 308-314
- Widoyoko, E. P. (2017). *Teknik penyusunan instrumen penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.